

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Paparan sinar ultraviolet (UV) memiliki dampak berbahaya bagi kesehatan kulit khusus di Indonesia dengan iklim tropis intensitas sinar yang tinggi. Meski begitu, ini berperan memproduksi vitamin D yang baik bagi tulang beserta imun. Resiko paparannya yang berlebih bisa membuat kulit rusak, layaknya penuaan dini, sunburn hingga kanker kulit. Kulit bibir adalah area yang sensitif dan dapat mengalami kerusakan akibat sinar UV, sehingga penting untuk melindunginya (Fitraneti et al., 2024).

Lip balm menjadi solusi yang efektif untuk mencegah masalah tersebut. Ini termasuk produk kosmetik dengan kandungan lilin, lemak dan minyak yang secara alami ataupun sintetis dirancang untuk menjaga kelembaban bibir. Ini termasuk sediaan yang berguna sebagai pelembab melalui pembentukan lapisan minyak sendiri pada permukaan bibir, menciptakan pelindung dari faktor luar.

Bibir termasuk bagian sensitif wajah yang tak bermelanin, sehingga lebih rentan terhadap sinar matahari. Dalam kondisi cuaca ekstrem, bibir dapat kering dan pecah-pecah. Penggunaannya teratur sangat dianjurkan sebagai penjaga kelembapan dan kesehatan bibir, serta pelindung agar tidak rusak (Andiani et al., 2022).

Uraian di atas menyimpulkan peran Lip balm menjaga kelembaban, serta melindungi dan memberi manfaat pada bibir pecah-pecah beserta kering. Keanekaragaman hayati Indonesia yang berpotensi menjadi pewarna alami ialah Bunga Rosela. Bunga ini punya banyak manfaat yang menjadikannya bahan yang berharga untuk kesehatan dan kecantikan.

Rosella memiliki senyawa flavonoid sebagai agen fotoprotektif dengan kemampuan menyerap sinar UV. Rosella juga memiliki flavonoid, antioksidan pelindung sel dari kerusakan karena radikal bebas dan penyerap sinar UV, sehingga berperan dalam perlindungan kulit (Hasanah, 2020). Pada bunga rosella juga terdapat asam amino yang mengandung arginin dan lisina yang mendukung

peremajaan sel kulit, membantu mengatasi kerusakan akibat sinar UV yang sangat penting untuk produk seperti lip balm (Malinda & Syakdani, 2020).

Peneliti sebelumnya dilakukan oleh (Dwi Dominica et al., 2023) yang membuat Formulasi Pelembab Bibir Alami dari Sari Buah Jeruk Kalamansi (*Citrofortunella microcarpa*) dan Ekstrak Bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa*) dengan berbagai formulasi penambahan masing-masing zat aktif dan kombinasinya mendapatkan hasil evaluasi dengan konsentrasi ekstrak bunga rosella sebanyak 5% menunjukkan formulasi yang paling optimal dan homogen. Juga penelitian yang dilakukan (Ramadhani et al., 2023) yang membuat Pemanfaatan Ekstrak Etanol Bunga Rosella dalam Formulasi *Lip balm* dengan berbagai konsentrasi menunjukkan hasil pada konsentrasi 3,5% merupakan formula yang paling disukai dengan tingkat kesukaan terhadap warna dan tekstur sebanyak 100%, dan tingkat kesukaan terhadap aroma yaitu 80%.

Lip balm dipilih karena mudahnya pengaplikasian di bibir yang membuat pengguna nyaman. Hal tersebut mendasari ketertarikan akan penelitian terkait Formulasi dan Uji Evaluasi *Lip Balm* Ekstrak Bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa*) dengan konsentrasi 5%, 10% dan 15% menggunakan ekstrak etanol 96% serta menggunakan metode ekstraksi maserasi.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ekstrak bunga rosella bisa diformulasi ke bentuk sediaan *lip balm*?
2. Pada konsentrasi berapa formulasi sediaan *lip balm* ekstrak bunga rosella berkriteria stabilitas baik?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ditujukan untuk mengetahui hal-hal berikut.

1. Kemungkinan formulasi ekstrak bunga rosella ke bentuk sediaan *lip balm*.
2. Konsentrasi formulasi sediaan lip balm ekstrak bunga rosella berkriteria stabilitas baik.

D. Manfaat Penelitian

1. Menambah ilmu dan informasi tentang manfaat ekstrak bunga rosella serta menambah pengalaman bagi peneliti.
2. Memberi pengetahuan dan referensi peneliti selanjutnya agar mengetahui bahwa tumbuhan bunga rosella dapat dibuat dalam bentuk sediaan *lip balm*.